

PELATIHAN PENANAMAN TOGA DAN PEMBUATAN AROMATERAPI SEREH DI PKK DUSUN NGIRENG-IRENG, SIDOMULYO

TRAINING ON TOGA CULTIVATION AND LEMONGRASS AROMATHERAPY PRODUCTION AT THE PKK OF NGIRENG-IRENG, SIDOMULYO

Dewi Lanjar Sukmawati¹, Annisa Fatmawati^{2*}, Yulia Miftahul Jannah³, Dimas Adityo Saksono⁴, Erlita Sekar Amelia⁵, Yuan Maulana Akhsan⁶, Minatun Nazwa⁷, Muhammad Aqil Fattah⁸, Sulastr⁹, Melani Lumbessy¹⁰, Stefani Yuliantari R¹¹

^{1,2,3,4,5,10,11}) Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

^{6,7,8}) Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

⁹) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

²) Alma Ata Center For Natural Product and Herbal Madechine (AAProMed)

*E-mail: annisafatma20@almaata.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY memiliki potensi pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman obat, serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah hasil TOGA menjadi produk ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam penanaman TOGA dan pembuatan aromaterapi berbahan serih (*Cymbopogon nardus*). Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Dalam praktiknya, penanaman dilakukan menggunakan bibit serih dengan media campuran tanah, kompos, dan sekam dalam botol galon bekas sebagai wadah ramah lingkungan. Dalam pengabdian ini, dilakukan pengembangan sediaan aromaterapi berbasis bahan alami. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu berupa booklet "Aromaterapi dari Tanaman Obat Keluarga" digunakan sebagai media edukasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui observasi keterlibatan dan kemampuan praktik serta diskusi reflektif. Hasil menunjukkan peserta mampu menanam TOGA dalam wadah daur ulang dan menghasilkan aromaterapi sederhana dengan karakteristik organoleptik baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan praktis serta membuka peluang pengembangan produk herbal rumah tangga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Aromaterapi, Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Serih, TOGA.

ABSTRACT

*Community empowerment through the use of Family Medicinal Plants (TOGA) is a promotive and preventive strategy to improve family health. Ngireng-Ireng Hamlet, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY has the potential of yards that have not been optimally utilized for cultivating medicinal plants, as well as limited skills in processing TOGA products into environmentally friendly products. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of PKK members in planting TOGA and making aromatherapy from lemongrass (*Cymbopogon nardus*). The method used is a participatory approach through counseling, demonstrations, and direct practice. In practice, planting is done using lemongrass seeds with a mixture of soil, compost, and husks in used gallon bottles as environmentally*

friendly containers. In this Community Service, the development of aromatherapy preparations based on natural ingredients is carried out. The results of this Community Service Activity are in the form of a Booklet "Aromatherapy from Family Medicinal Plants" used as an educational medium. Furthermore, evaluation is carried out through observation of involvement and practical abilities as well as reflective discussions. The results show that participants are able to plant TOGA in recycled containers and produce simple aromatherapy with good organoleptic characteristics. This activity is expected to improve practical skills and open up opportunities for the sustainable development of household herbal products.

Keywords: Aromatherapy, Community Empowerment, PKK, Lemongrass, Family Medicinal Plants.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program TOGA telah lama menjadi bagian dari gerakan pemberdayaan kesehatan berbasis keluarga yang didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) (Anwar *et al.*, 2024). Namun, implementasi TOGA di tingkat dusun sering kali belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya yang benar, pemeliharaan tanaman, serta pengolahan hasil tanaman menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Kondisi ini juga ditemukan pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman obat (Sukmawati *et al.*, 2025).

Salah satu tanaman yang mudah dibudidayakan dan memiliki manfaat luas adalah sereh (*Cymbopogon nardus*). Sereh dikenal memiliki kandungan minyak atsiri, terutama sitral dan geraniol, yang berpotensi sebagai antimikroba, antiinflamasi, relaksan, serta aromaterapi. Pengolahan sereh menjadi produk aromaterapi sederhana, seperti minyak oles atau diffuser oil, dapat menjadi alternatif pemanfaatan hasil TOGA yang praktis sekaligus memiliki nilai tambah ekonomi (Samang *et al.*, 2025). Selain itu, tren penggunaan produk herbal dan aromaterapi terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan alami sebagai bagian dari gaya hidup sehat (Imawati *et al.*, 2023).

Secara teoritis, konsep pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengenali, menganalisis, serta memecahkan masalah kesehatannya secara mandiri (Umar *et al.*, 2021). Pelatihan penanaman TOGA dan pembuatan aromaterapi sereh menjadi rasional karena mengintegrasikan aspek edukasi kesehatan, keterampilan teknis budidaya, serta inovasi produk berbasis bahan alam. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan (knowledge), tetapi juga keterampilan (skill) anggota PKK sebagai agen perubahan di tingkat keluarga (World Health Organization, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota PKK tentang manfaat dan teknik budidaya TOGA, khususnya sereh; meningkatkan keterampilan dalam pengolahan sereh menjadi produk aromaterapi; serta mendorong kemandirian dan potensi ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan tanaman obat. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui metode penyuluhan, demonstrasi langsung penanaman sereh yang baik dan benar, praktik pembuatan aromaterapi, serta evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi dan umpan balik (Made *et al.*, 2020).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA berkontribusi pada peningkatan perilaku hidup sehat dan pengurangan ketergantungan terhadap obat sintetis untuk keluhan ringan. Penelitian terkait minyak atsiri sereh juga menunjukkan aktivitas antibakteri dan efek relaksasi yang mendukung penggunaannya sebagai aromaterapi. Pelatihan terstruktur mengenai penanaman TOGA dan pembuatan aromaterapi sereh akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, serta mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai sumber kesehatan dan potensi ekonomi keluarga secara berkelanjutan (Nasution *et al.*, 2025).

METODE

Pada tanggal 4 Februari 2025, mahasiswa KKN-T 12 Universitas Alma Ata melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan partisipatif dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung (*demonstration–practice method*). Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari 10 mahasiswa KKN dan 20 warga. Model ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif melalui kombinasi penyuluhan, diskusi interaktif, serta praktik langsung penanaman TOGA dan pembuatan aromaterapi sereh. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan praktik, serta evaluasi hasil kegiatan (Firjatullah *et al.*, 2026).

Sasaran kegiatan adalah anggota PKK Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) merupakan anggota aktif PKK, (2) memiliki pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman TOGA, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pendekatan ini digunakan karena anggota PKK berperan strategis sebagai penggerak kesehatan keluarga dan agen diseminasi pengetahuan di tingkat rumah tangga (Sukmawati *et al.*, 2025).

Pelatihan penanaman TOGA difokuskan pada teknik budidaya tanaman obat sederhana berbasis pekarangan. Bahan yang digunakan meliputi bibit tanaman TOGA dan media tanam yang terdiri atas campuran tanah, kompos, dan sekam. Alat yang digunakan adalah botol galon bekas yang dimodifikasi sebagai wadah tanam. Desain alat dilakukan dengan memotong galon secara horizontal atau vertikal, membuat lubang drainase di bagian bawah, serta sistem susun atau gantung untuk efisiensi ruang. Kinerja media tanam dalam galon bekas ini diukur dari kemampuan mempertahankan kelembapan, drainase yang baik, serta kemudahan pemindahan dan penataan (Prakoso *et al.*, 2025).



Gambar 1. *Booklet* Media Pengabdian Masyarakat tentang Materi Aromaterapi

Sebagai media edukasi, digunakan *booklet* dengan judul “Aromaterapi dari Tanaman Obat Keluarga” yang berisi informasi mengenai manfaat sereh, kandungan minyak atsiri, teknik ekstraksi sederhana, serta cara penggunaan aromaterapi yang aman. Booklet pada Gambar 1 dirancang dengan bahasa komunikatif dan ilustrasi sederhana untuk memudahkan pemahaman peserta. Pelatihan pembuatan aromaterapi sereh dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik kelompok (Maradona dan Hujjatusnaini, 2022). Bahan yang digunakan adalah pewangi pakaian, air bersih, garam, dan daun sereh segar yang telah dicuci dan dirajang untuk memperluas permukaan kontak. Alat yang digunakan berupa peralatan dapur (pisau, talenan, kompor, panci untuk metode infus panas ringan) serta botol kaca sebagai wadah penyimpanan produk akhir. Proses pembuatan aromaterapi sereh: pertama, menyiapkan wadah berupa botol yang telah dipotong sesuai kebutuhan. Kedua, botol diisi dengan air bersih dan ditambahkan sejumput garam. Ketiga, diaduk menggunakan batang sereh yang telah digeprek agar senyawa aromatiknya lebih mudah keluar. Keempat, ditambahkan pewangi cair kemasan kecil sebanyak dua bungkus untuk memperkuat aroma campuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penanaman TOGA dan pembuatan aromaterapi sereh yang dilaksanakan oleh KKN-T Kelompok 12 Universitas Alma Ata memperoleh sambutan yang sangat positif dari warga PKK Dusun Ngireng-Ireng. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran penuh selama pelatihan serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi, baik saat praktik penanaman sereh maupun proses pembuatan aromaterapi berbasis bahan alami. Penanaman TOGA merupakan salah satu program kerja utama yang dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2025. Tanaman obat yang ditanam di antaranya jahe merah, kunyit hitam, kunyit, kencur, dan sunti. Penanaman dilakukan pada galon bekas dan diberi media tanam berupa tanah dan pupuk sebagai asupan nutrisi bagi tanaman obat tersebut. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu di Padukuhan Ngireng-Ireng. Pelaksanaan program kerja ini dilakukan di kebun samping rumah Bapak Dukuh yang biasanya digunakan ibu-ibu PKK sebagai lahan untuk budidaya tanaman. Kegiatan penanaman TOGA berjalan dengan baik dan seluruh tahapan dapat diikuti oleh peserta (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Penanaman TOGA di Kebun Dusun Ngireng-Ireng

Sebelum pelatihan pembuatan aromaterapi dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara spesifik manfaat sereh wangi sebagai tanaman aromaterapi. Hal ini diketahui dari hasil tanya jawab awal, di mana peserta umumnya hanya mengenal sereh sebagai bahan masakan. Setelah diberikan penyuluhan mengenai khasiat kesehatannya, seperti kemampuannya dalam membantu mengurangi stres, berfungsi sebagai antiserangga alami, serta memiliki aktivitas antibakteri, peserta menunjukkan ketertarikan untuk membudidayakan serta memanfaatkannya di pekarangan rumah masing-masing. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai mampu menjelaskan kembali manfaat sereh sebagai aromaterapi serta memahami tahapan pembuatannya dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan melalui optimalisasi pemanfaatan tanaman herbal yang tersedia di lingkungan sekitar (Imawati *et al.*, 2023).



Gambar 3. Kebun TOGA Dusun Ngireng-Ireng

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman sereh sebagai aromaterapi telah dilaksanakan pada Selasa, 18 Februari 2025 di Padukuhan Ngireng-Ireng. Program ini dilatarbelakangi oleh melimpahnya tanaman sereh yang tumbuh subur di wilayah tersebut, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai media pengusir nyamuk, khususnya nyamuk penyebab demam berdarah. Pemanfaatan bahan alami ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang sederhana, murah, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan rumah tangga. Proses pembuatan aromaterapi dilakukan dengan menyiapkan bahan dan alat berupa batang sereh, botol air mineral yang telah dipotong, air bersih, garam, dan pewangi pakaian kemasan kecil. Langkah awal adalah menyiapkan wadah botol, kemudian diisi dengan air bersih dan sejumput garam. Selanjutnya, batang sereh yang telah digeprek dimasukkan dan diaduk agar aroma keluar, kemudian ditambahkan dua bungkus pewangi pakaian untuk memperkuat wangi. Melalui praktik langsung, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan aromaterapi secara mandiri hingga menghasilkan produk sederhana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alami. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu di Padukuhan Ngireng-Ireng sebagai upaya pemberdayaan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari nyamuk.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pewangi Alami Sereh di Dusun Ngireng-Ireng

Meskipun berbagai jenis TOGA ditanam dalam kegiatan ini, sereh tetap menjadi fokus utama karena dimanfaatkan secara langsung dalam pembuatan aromaterapi, sedangkan tanaman lainnya berperan sebagai pendukung dalam budidaya tanaman obat keluarga. Sereh (*Cymbopogon nardus*) mengandung berbagai senyawa aktif yang berperan dalam efek aromaterapi dan aktivitas biologisnya. Komponen utama minyak atsiri sereh adalah sitronelal (*citronellal*), geraniol, dan sitronelol, yang memberikan aroma khas segar dan bersifat menenangkan. Selain itu, sereh juga mengandung *limonene*, *linalool*, dan *sitral* dalam jumlah lebih kecil yang berkontribusi terhadap aktivitas antimikroba, antiinflamasi, serta efek relaksasi (Suarantika *et al.*, 2023). Senyawa-senyawa monoterpen tersebut bekerja melalui penguapan minyak atsiri yang kemudian dihirup, merangsang sistem olfaktori dan memengaruhi sistem limbik di otak yang berhubungan dengan emosi dan respon stres. Kandungan *sitronelal* dan *geraniol* juga dikenal memiliki aktivitas sebagai repelan alami terhadap nyamuk, sehingga pemanfaatan sereh sebagai aromaterapi tidak hanya memberikan efek relaksasi, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan terlindungi dari serangga (Saputra *et al.*, 2020).

Kegiatan pelatihan pembuatan pewangi alami sereh (Gambar 4), terlihat produk aromaterapi hasil pembuatan peserta dikemas dalam bentuk botol kecil yang dapat diletakkan di beberapa bagian rumah. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menunjukkan adanya respons positif dari peserta berupa minat untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan gotong royong antaranggota PKK (Ratnah dan Salasa, 2020).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan program kerja telah tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA, khususnya sereh. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelibatan masyarakat dalam program berbasis lingkungan lokal sangat efektif dalam mendorong inovasi sederhana yang aplikatif. Secara umum, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan masyarakat melalui pengenalan dan praktik pemanfaatan sereh wangi sebagai TOGA sekaligus produk aromaterapi. Adanya minat untuk melanjutkan praktik ini dalam skala rumah tangga menunjukkan potensi keberlanjutan program, yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembentukan kelompok usaha kecil berbasis herbal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pembuatan aromaterapi sereh di PKK Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) telah terlaksana dengan baik melalui metode penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik budidaya sereh menggunakan media tanam sederhana dalam wadah botol galon bekas serta mempraktikkan pembuatan aromaterapi berbasis daun sereh. Secara umum, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis anggota PKK dalam pemanfaatan TOGA sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan keluarga.

Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif dan ramah lingkungan melalui penggunaan wadah daur ulang. Produk aromaterapi sereh yang dihasilkan memiliki karakteristik organoleptik yang baik dan berpotensi dikembangkan sebagai produk herbal rumah tangga bernilai ekonomi. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan keluarga, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis tanaman obat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan di tingkat dusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan masyarakat Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) atas dukungan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama KKN-T 12 Tahun 2025. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada LPPM Universitas Alma Ata atas dukungan fasilitasi, pendampingan, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, L.O.M. *et al.* (2024) 'Community Empowerment Through the Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Sempuh Village, Pasir Gombang Village', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 151–156. Available at: <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.387>.
- Firjatullah, M. *et al.* (2026) 'Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi dan Religius untuk Peningkatan Kapasitas SDM di Desa Sugihen) Implementation of the Participatory Collaboration Model in Community Service (A', *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), pp. 46–59. Available at: <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>.
- Imawati, M.F. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Pemanfaatan Sereh (Cymbopogon nardus) Sebagai Tanaman Berkhasiat Obat Yang Bernilai Ekonomi', *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 142–147. Available at: <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.682>.
- Made, N. *et al.* (2020) 'Diversifikasi Produk Jamu Serbuk Instan Dari Herbal Usadha Bali', *Proceeding Senadimas Undiksha*, pp. 14–19.
- Maradona; Hujjatusnaini, N. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ekstrak Serei Wangi dari Lilin Parafin Melalui Metode Demonstrasi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Karang Taruna Di Kelurahan Habaring Hurung', *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), pp. 264–271. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i5.157>.

- Nasution, J., Siregar, R.S. and Novita, E. (2025) 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 7 No . 3 Desember 2025 Edukasi Tanaman Aromaterapi dalam Menunjang Kesehatan Holistik Masyarakat Desa Patumbak I Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 7 No . 3 Desember 2025 Kesehatan holistik', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(3). <https://doi.org/10.51933/jpma.v7i3.2298>.
- Prakoso, T., Alpendari, H. and Fajri, W.N. (2025) 'Budidaya Toga di Polybag Sebagai Solusi Penghijauan', *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), pp. 923–929. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.61852>.
- Ratnah, St; Salasa, A.M. (2020) 'Pelatihan Pembuatan Desinfektan Lantai Dengan Bahan Dasar Limbah Rumah Tangga', *Pengabdian Kefarmasian*, 1(2), pp. 1–3. <https://doi.org/10.32382/jpk.v1i2.1887>.
- Samang, T.K. *et al.* (2025) 'Analisis Komparatif Metode Ekstraksi Minyak Atsiri Sereh (*Cymbopogon* sp.): Review Comparative Analysis of Lemongrass (*Cymbopogon* sp.) Essential Oil Extraction Methods : A Review', 2(2), pp. 117–125.
- Saputra, A.A., Mulyadi, D. and Khumaisah, L.L. (2020) Uji Efektivitas Formula E-Liquid Minyak Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) sebagai Repelan terhadap *Aedes aegypti*, 8(3), pp. 126–132. <https://doi.org/10.24198/cna.v8.n3.26257>.
- Suarantika, F. and Patricia, Vinda Maharani; Rahma, H. (2023) 'Karakterisasi dan Identifikasi Senyawa Minyak Atsiri Pada Sereh Wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) dengan Kromatografi Gas-Spektrometri', *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(2), pp. 514–523. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v9i2.415>.
- Sukmawati, Dewi Lanjar; Saksono, Dimas Adityo; Jannah, Yulia Miftahul; Akhsan, Yuan Maulana; Nazwa, Minatun; Amelia, Erlita Sekar; Fattah, M.A. and Sulastri; Lumbessy, Melani; Yuliantari, Stefani; Fatmawati, A. (2025) 'Pelatihan Pembuatan Puding Daun Kelor Dan Edukasi Stunting Di PKK Dusun Ngireng-Ireng, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul', *J-Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(12), pp. 2319–2326.
- Umar, A. *et al.* (2021) 'Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19', *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 39–47.
- World Health Organization (2019) *WHO global report on traditional and complementary medicine 2019*, World Health Organization.